

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Orientasi kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Kuningan lebih diarahkan pada pendudukan bagi pengembangan sektor pariwisata. Hal ini terlihat dari visi pada RPJPD Kabupaten Kuningan tahun 2005-2025 yang mengarah pada wisata yakni, *“Dengan Iman dan Taqwa Kuningan sebagai Kabupaten Agropolitan dan Wisata Termaju di Jawa Barat Tahun 2025”*. Selanjutnya pada visi RPJMD Kabupaten Kuningan tahun 20018-2023 juga masih berorientasi pada pengembangan wisata yakni, *“Kuningan Maju (Ma’mur, Agamis, Pinunjul)”*, dengan salah satu misinya yaitu *“Mewujudkan Pembangunan Kawasan Pedesaan Berbasis Pertanian, Wisata, Budaya dan Potensi Lokal Untuk Mempercepat Pertumbuhan Serta Pemerataan Ekonomi”*.

Fokus kebijakan Kabupaten Kuningan dalam pengembangan pariwisata ini didukung dengan kondisi geografis Kabupaten Kuningan yang berada di kaki Gunung Ciremai dengan keindahan alam dan udara yang sejuk serta banyaknya potensi wisata mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata sejarah, wisata purbakala dan masih banyak lagi yang lainnya. Potensi-potensi tersebut menjadi objek daya tarik wisata tersendiri bagi para wisatawan untuk menjadikan Kuningan sebagai daerah tujuan wisata yang patut untuk dikunjungi serta menjadi modal dasar dalam pengembangan pariwisata.

Kondisi jumlah objek daya tarik wisata di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Kabupaten Kuningan Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Objek Wisata (Unit)	Pertumbuhan (%)
2014	33	-
2015	34	3,03
2016	36	5,88
2017	45	25,00
2018	52	15,56

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan, 2019.

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa di kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 laju pertumbuhan jumlah objek wisata di Kabupaten Kuningan mengalami kenaikan. Peningkatan laju pertumbuhan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 25,00%, sedangkan peningkatan terendah terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,03%.

Jumlah objek daya tarik wisata yang meningkat menjadi potensial sebagai modal dasar untuk dilakukannya pengembangan pariwisata, karena berpotensi dapat menciptakan sumber-sumber bagi pendapatan asli daerah. Menurut Warsito (2001) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari perusahaan daerah dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh melalui kegiatan kepariwisataan atau pendapatan asli daerah sektor pariwisata bersumber

dari pajak dan retribusi, yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi tempat rekreasi dan lainnya.

Kondisi pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Rupiah)		Persentase	Pertumbuhan (%)
	Target	Realisasi		
2014	7.174.183.000	8.026.311.735	111,88	-
2015	8.112.142.800	9.073.175.179	111,85	13,04
2016	11.085.781.700	11.890.656.679	107,26	31,05
2017	12.127.037.580	13.395.664.459	110,46	12,66
2018	14.677.037.600	15.410.384.748	105,00	15,04

Sumber: Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Kuningan, 2019.

Pada Tabel 1.2 diketahui bahwa di kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 perkembangan pendapatan asli daerah sektor pariwisata secara nominal relatif melampaui target namun dilihat dari laju pertumbuhannya berfluktuasi. Peningkatan laju pertumbuhan tertinggi terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 31,05%, sedangkan peningkatan laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 12,66%.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah sangat erat kaitannya terhadap pendapatan asli daerah itu sendiri. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD),

pengusaha yang bergerak di bidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Nawawi, 2003).

Kondisi jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kuningan Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2014	1.856.407	-
2015	2.752.852	48,29
2016	3.066.376	11,39
2017	3.071.628	0,17
2018	4.002.124	30,39

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan, 2019.

Pada Tabel 1.3 diketahui bahwa di kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan cenderung mengalami kenaikan namun laju pertumbuhannya berfluktuasi. Peningkatan laju pertumbuhan tertinggi terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 48,29%, sedangkan peningkatan pertumbuhan terendah terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0,17%.

Melihat jumlah kunjungan wisatawan yang cenderung mengalami kenaikan, sangat berpotensi untuk dilakukan pengembangan pariwisata guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sujai (2011), tingkat pertumbuhan yang tinggi di sektor pariwisata membutuhkan investasi yang cukup besar, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta. Menurut James J Spilane (1987), investasi pada sektor

pariwisata diperlukan dalam usaha untuk memenuhi permintaan wisatawan akan sarana prasarana penunjang kegiatan wisata.

Kondisi investasi sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Investasi Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2014-2018

Tahun	Investasi Sektor Pariwisata (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2014	1.605.000.000	-
2015	1.765.750.000	10,02
2016	2.211.000.000	25,22
2017	4.400.000.000	99,00
2018	9.400.000.000	113,64

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan, 2019.

Pada Tabel 1.4 diketahui bahwa di kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 laju pertumbuhan investasi sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan. Peningkatan laju pertumbuhan tertinggi terjadi dari 2017 ke tahun 2018 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 113,64% sedangkan peningkatan terendah terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 10,02%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa perkembangan PAD sektor pariwisata secara nominal meningkat dan relatif melampaui target, sehingga perlu adanya pertimbangan peningkatan target. Namun untuk laju pertumbuhan PAD sektor pariwisata yang berfluktasi, menarik perhatian padahal setiap tahun jumlah objek wisata dan nilai investasi sektor pariwisata mengalami peningkatan. Selanjutnya pada saat laju pertumbuhan

jumlah objek wisata tertinggi di tahun 2017 ternyata PAD sektor pariwisata tertinggi terjadi di tahun 2016.

Saat laju pertumbuhan kunjungan wisatawan berfluktuasi, data sangat menarik, pada saat pertumbuhan tinggi di tahun 2015 ternyata PAD sektor pariwisata tertinggi terjadi di tahun 2016, selanjutnya saat pertumbuhannya tinggi di tahun 2018 ternyata PAD sektor pariwisata seolah tidak memiliki pertumbuhan yang signifikan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengamati bagaimana fenomena korelasional tersebut berlaku dalam jangka panjang yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018, yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Investasi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan investasi sektor pariwisata secara parsial terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan?
- 2) Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan investasi sektor pariwisata secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan investasi sektor pariwisata secara parsial terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan investasi sektor pariwisata secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan untuk berbagai pihak diantaranya:

- 1) Bagi Praktisi

Bagi pemerintahan Kabupaten Kuningan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan.

- 2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah Pemerintahan Kabupaten Kuningan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dilaksanakan terhitung dari bulan Maret 2019 hingga bulan Februari 2020.